

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk gas alam. Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen gas alam terbesar di dunia. Kehadiran sumber daya alam tersebut memberikan peluang besar untuk mengembangkan sektor gas di Indonesia. Sektor gas memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Gas alam digunakan dalam berbagai sektor, termasuk industri, pembangkit listrik, transportasi, dan rumah tangga. Ketersediaan gas yang cukup dan harga yang kompetitif dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan negara.

PT Samator Gas Industri didirikan pada tahun 1975 oleh Arief Harsono dan merupakan perusahaan yang berpengalaman dalam industri gas di Indonesia. Perusahaan ini awalnya memproduksi dan mendistribusikan gas untuk industri dan rumah tangga. Seiring berjalannya waktu, PT Samator Gas Industri mengembangkan portofolio bisnisnya dan menjadi pemain terkemuka di industri gas nasional. PT Samator Gas Industri telah mengembangkan produk dan layanan yang luas dalam industri gas. Mereka menyediakan gas industri seperti nitrogen, oksigen, argon, hidrogen, dan gas khusus lainnya. Perusahaan ini juga memproduksi dan mendistribusikan gas medis, gas untuk industri makanan dan minuman, serta gas untuk industri elektronik dan semikonduktor.

PT Samator Gas Industri memiliki jaringan distribusi yang luas di seluruh Indonesia. Perusahaan memiliki fasilitas produksi dan pengisian gas yang strategis di beberapa lokasi, termasuk Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, dan Ternate. Jaringan distribusi yang kuat memungkinkan perusahaan untuk melayani pelanggan dari berbagai sektor dan wilayah. Perusahaan telah menyanggah gelar sebagai perusahaan gas industri dengan jaringan terbesar dan terluas di Indonesia yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Dengan

pengalaman lebih dari 48 tahun, Perusahaan telah membuktikan kemampuannya dalam memberikan berbagai produk dan layanan gas bagi industri, sehingga mendapatkan reputasi yang layak sebagai salah satu pemasok gas industri paling andal di Indonesia.

Dalam lingkup bisnis yang semakin kompleks, penggunaan sistem informasi akuntansi yang tepat menjadi sangat penting untuk memastikan kualitas dan keakuratan informasi keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, sehingga penelitian ini dibentuk untuk memberikan saran akan pengendalian internal perusahaan yang masih bisa dioptimalkan. Pengolahan, pemrosesan, dan pencatatan data perusahaan dengan skala besar memerlukan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi antara perusahaan pusat dengan cabang, begitu pula sebaliknya.

Perusahaan memerlukan rincian pendapatan dan pengeluaran yang detail dan *real-time*, sehingga diperlukan sistem yang baik untuk mencapai hal tersebut. Kas menjadi salah satu aset krusial yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan sistem penerimaan kas yang baik dalam sebuah perusahaan. Ide untuk melibatkan pihak ketiga, yaitu bank sebagai media penerimaan kas merupakan prosedur yang dapat membantu perusahaan menyimpan kas, mengolah data, hingga memberikan data secara tepat waktu.

PT Samator Gas Industri memiliki penerimaan kas yang melibatkan bank sebagai penerima kas dari pelunasan piutang pelanggan. Adapun untuk pelanggan yang belum menggunakan *virtual account* sebagai media pembayaran, nantinya akan dimasukkan secara manual per hari melalui *software* SAP. *Software* ini terintegrasi dengan 54 cabang, sehingga memudahkan untuk menyalurkan dan mengolah data. Adapun untuk pembuatan *virtual account* perlu diajukan pada *cash management system* masing-masing bank.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan membahas lebih dalam mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas melalui bank yang ada pada PT Samator Gas Industri Surabaya dengan tujuan meningkatkan efisiensi dalam proses penerimaan pendapatan perusahaan, melalui laporan kerja praktek sebagai tugas akhir dari kerja praktek dengan judul: **“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

PENERIMAAN KAS MELALUI BANK UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN EFISIENSI KERJA PADA PT SAMATOR GAS INDUSTRI SURABAYA”.

1.2. Permasalahan

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnis akan selalu menghadapi masalah yang beragam. Begitu pula halnya dengan celah dari sistem prosedural perusahaan yang akan terus muncul seiring berubahnya waktu dan budaya perusahaan. Namun, celah dan masalah tersebut dapat bermanfaat baik, maupun dikaji kembali untuk mengetahui letak permasalahan serta menemukan langkah-langkah dalam memperbaiki internal perusahaan.

Dalam melakukan pembayaran, pelanggan dari PT Samator Gas Industri masuk dalam rekening milik cabang, yang setiap pukul 23.59 WIB dari hari tersebut, seluruh nominal uang yang masuk dalam rekening cabang akan secara otomatis masuk dalam rekening pusat. Namun, saat ini PT Samator Gas Industri tengah mengupayakan peralihan seluruh pelanggan pada pembayaran menggunakan akun *Virtual Account*. PT Samator Gas Industri memiliki 54 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, namun masih ada 6 cabang perusahaan yang belum menggunakan program SAP (*System Application and Product in Data Processing*) yang terintegrasi dengan perusahaan. Keenam cabang tersebut masih menggunakan *software* lama yaitu PAS, dan menyebabkan para pelanggan dari keenam cabang tersebut belum bisa membayar menggunakan *Virtual Account*.

Proses pembuatan *Virtual Account* secara prosedural belum efisien karena harus melalui 2 (dua) kali tahap rekapitulasi. Dalam pengajuan nomor *Virtual Account*, diperlukan otorisasi Direktur Utama Departemen Keuangan yang seringkali membutuhkan waktu lama untuk disetujui, mengingat padatnya kesibukan jabatan. Hal ini menyebabkan beberapa *Virtual Account* yang digunakan pelanggan untuk membayar utang belum bisa digunakan tepat waktu. Untuk setiap pendapatan kas yang masuk dan bukan melalui *Virtual Account* akan *diinput* per cabang dan per bank setiap harinya, sehingga membuat lebih banyak tenaga kerja yang dibutuhkan.

Sehubungan dengan pembagian tugas, prosedural perusahaan, otorisasi, dan efisiensi kerja yang belum maksimal, studi kasus ini berfokus untuk memecahkan rumusan masalah terkait bagaimana sistem penerimaan kas melalui bank yang lebih baik untuk meningkatkan pengendalian internal guna mencapai operasional perusahaan yang efektif dan efisien.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada dalam perusahaan.
- b. Menemukan ide solusi yang mampu menjadi saran bagi perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan.
- c. Mengetahui jalannya sistem penerimaan kas PT Samator Gas Industri.
- d. Mengetahui pengendalian internal dalam PT Samator Gas Industri.

1.4. Kerangka Teori

1.4.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sutarman (2012:13), sebuah sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan berinteraksi dalam kesatuan tertentu, dengan tujuan utama mencapai suatu proses tertentu. Prajudi (2019) mengemukakan definisi sistem sebagai sebuah jaringan yang terdiri dari berbagai prosedur yang saling terkait, dengan tujuan untuk menggerakkan fungsi utama dari suatu usaha. Dengan demikian, sistem merupakan rangkaian prosedural yang menjadi standar operasional untuk mencapai tujuan bersama.

Kelly (2011:10) mengemukakan bahwa informasi merujuk pada data yang telah melalui proses pengolahan sehingga membentuk suatu bentuk yang memiliki makna bagi penerima informasi tersebut, serta memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan baik saat ini maupun di masa mendatang. Fajri (2014) menyampaikan bahwa informasi dapat didefinisikan sebagai data yang telah melalui proses transformasi menjadi konteks yang lebih signifikan. Proses ini memberikan makna dan nilai bagi penerima data, khususnya dalam konteks pengambilan

keputusan. Informasi tersebut memberikan keyakinan kepada penerima dalam memilih keputusan yang tepat.

Pandangan O'brien (2011:62) menyatakan bahwa sistem informasi adalah gabungan yang terstruktur dari berbagai elemen, termasuk manusia, perangkat keras, perangkat lunak, dan *database*. Sistem ini berfungsi untuk mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi dalam bentuk yang terorganisir. Dalam suatu perusahaan, sistem informasi berfungsi sebagai pola standar prosedural dalam operasional perusahaan agar setiap proses siklus perusahaan bisa berjalan dengan terstandarisasi dan tercatat secara sistematis. Sistem informasi perusahaan umumnya sudah memiliki sistem seperti *software* yang terus diperbaharui dan diperbaiki untuk mendukung operasional perusahaan.

Salah satu komponen paling krusial dalam perusahaan bila dikaitkan dengan data adalah terkait proses pencatatan atau proses akuntansi. Setiap perusahaan pasti memiliki sebuah sistem informasi akuntansi, dari bentuk paling sederhana maupun tahap yang sudah kompleks. Menurut Romney & Steinbart (2018:10), sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mampu menghimpun, mencatat, menyimpan, dan memproses data dengan tujuan menghasilkan informasi yang relevan bagi para pengambil keputusan. Menurut Mulyadi (2016:3), sistem akuntansi adalah suatu struktur yang terdiri dari formulir, catatan, dan laporan yang diatur secara terkoordinasi untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen perusahaan dalam proses pengelolaan.

1.4.2. Pengertian Sistem Penerimaan Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2012), kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Menurut Martini (2012;180), definisi kas adalah aset keuangan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang sangat likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Selain itu, kas juga dianggap sebagai alat pembayaran yang siap digunakan dan bebas digunakan untuk

membiayai kegiatan entitas. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu sistem pencatatan yang digunakan untuk mencatat penerimaan uang dari penjualan tunai atau penerimaan dari piutang yang dapat langsung digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Penjualan tunai merujuk pada penjualan di mana pembayaran dilakukan secara langsung bersamaan dengan transfer hak kepemilikan barang.

Penerimaan kas perusahaan dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penjualan kredit. Secara umum, penerimaan kas mengacu pada dana yang diterima oleh perusahaan baik dalam bentuk uang tunai maupun surat-surat berharga yang dapat segera digunakan. Penerimaan ini berasal dari berbagai transaksi perusahaan, termasuk penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat meningkatkan jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun fungsi-fungsi yang terlibat dalam sistem akuntansi penerimaan kas adalah sebagai berikut.

- a. Fungsi penjualan melibatkan penerimaan pesanan pembelian, pengisian faktur penjualan tunai, dan pengantaran faktur kepada pembeli untuk pembayaran kepada bagian kas.
- b. Fungsi kas bertanggung jawab dalam transaksi penjualan tunai, yaitu menerima pembayaran tunai dari pembeli.
- c. Fungsi gudang bertanggung jawab untuk menyimpan barang yang telah dipesan oleh pembeli dan melakukan pengiriman barang ke bagian pengiriman.
- d. Fungsi pengiriman bertanggung jawab dalam membungkus barang dan mengirimkannya kepada pembeli setelah pembayaran telah dilakukan.
- e. Fungsi akuntansi bertugas untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas, serta menyusun laporan penjualan.

Penelitian ini akan berfokus pada penerimaan kas pelunasan piutang pelanggan PT Samator Gas Industri yang dilakukan melalui 2 (dua) metode pembayaran, yaitu melalui pembayaran yang disetorkan pada rekening bank cabang dan pembayaran pelanggan secara langsung menggunakan *virtual account*. Adapun

bank-bank yang menjadi sarana pembayaran pelanggan PT Samator Gas Industri meliputi bank BCA (*Bank Central Asia*), bank BRI (Bank Rakyat Indonesia), bank Mandiri, bank BJB, dan bank OCBC (*Oversea-Chinese Banking Corporation*).

1.4.3. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Rama dan Jones (2011:132), pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi perusahaan, manajemen, dan personel lainnya. Proses ini dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2017:129), sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan ukuran yang diintegrasikan untuk menjaga aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. IAPI (2011:319.2) mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan entitas lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut AICPA (Baidaie, 2005:44), pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian tujuan terkait yang meliputi: (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasional, dan (c) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan merujuk pada pengertian-pengertian pengendalian internal yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk diterapkan oleh individu-individu dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai serangkaian tujuan yang saling terkait. Dengan menerapkan pengendalian internal dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, diharapkan dapat mencegah

adanya tindakan-tindakan penyelewengan yang berpotensi merugikan perusahaan, seperti tindakan penggelapan (fraud), baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini disajikan latar belakang, permasalahan yang mendasari penulisan ini, tujuan penulisan, kerangka teori, serta sistematika penulisan.

BAB 2 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini disajikan tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi awal dan struktur organisasi usulan beserta pembagian tugas masing-masing divisi, serta organisasi dan manajemen perusahaan.

BAB 3 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan deskripsi topik dan pembahasan menyeluruh dari penelitian ini.

BAB 4 PENUTUP

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari penelitian ini serta saran untuk yang ditunjukkan.